

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha dewasa ini semakin pesat, terlebih di bidang agribisnis tanaman hias. Tanaman hias berperan dalam pembangunan sektor pertanian di Indonesia. Khususnya perkembangan agrowisata. Perkembangan agrowisata yang memanfaatkan usaha pertanian sebagai objek wisata membuat bisnis tanaman hias memiliki prospek yang bagus untuk dikembangkan (Supiani & La Sinaini, 2020: 1). Perkembangan ini tidak terlepas dari kondisi Sumatera Utara khususnya kabupaten Deli serdang yang beriklim tropis yang memberikan kemudahan bagi pertumbuhan tanaman hias ditunjang jika dipadukan dengan teknologi yang tepat, maka tidak mustahil bisnis tanaman hias akan menyamai bisnis sayur dan buah yang sampai saat ini masih berada di tingkat atas.

Perkembangan dalam bidang pertanian merupakan salah satu bagian pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan produksi guna memenuhi kebutuhan pangan, ekspor, dan industry, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, memperluas kesempatan kerja, serta untuk melestarikan sumber daya alam, termasuk lingkungan hidup. Sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting dalam menyokong perekonomian karena selain bertujuan sebagai pemenuh kebutuhan dalam negeri, pertanian juga menyumbang devisa Negara melalui ekspor (Sipayung, 2012: 48)

Tanaman hias adalah jenis tanaman tertentu baik yang berasal dari tanaman daun atau tanaman bunga yang dapat di tata untuk memperindah lingkungan sehingga suasana menjadi lebih cantik, artistic dan menarik. Jadi tanaman dapat di

akategorikan sebagai tanaman hias apabila tanaman itu memiliki keindahan. Secara umum keindahan suatu tanaman terletak pada organ tanaman itu sendiri, terutama pada daun dan bunganya (Sudarmono, 2007: 28)

Merujuk pernyataan di atas, perkembangan usaha tanaman hias di berbagai daerah di Sumatera Utara telah menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi yang cukup penting. Karena tidak hanya dilakukan atas dasar aktivitas hobi, melainkan dilakukan secara komersial yang mampu menggerakkan pertumbuhan industri barang dan jasa (Supiani & La Sinaini, 2020: 1). Hal ini dikarenakan tanaman mengikuti permintaan pasar yaitu semakin digemari tanaman hias dalam pot oleh masyarakat. Seperti halnya, usaha tanaman hias pada saat ini, yang sudah mulai digeluti oleh masyarakat Desa Bangun Sari, Tj. Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Adapun bunga yang di jual sangat beragam seperti bunga mawar, kamboja, bunga kertas, pucuk merah dan masih banyak lagi.

Mnurut Rahmat (1995), menyatakan bahwa pengembangan komoditas hortikultura, khususnya tanaman hias yang dirancang menjadi sumber pertumbuhan pembangunan pertanian yang cukup penting dalam pembangunan jangka panjang. Pengembangan aneka jenis tanaman hias diharapkan mampu member nilai tambah bagi produsen dan industry pengguna serta berkembngnya sentrum pengembangan agrobisnis komoditas unggulan di berbagai daerah. Disamping itu, produk juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi, kemajuan perekonomian menyebabkan permintaan produk tanaman hias juga semakin meningkat. Di sisi lain, keragaman karakteristik lahan, agroklimat serta sebaran wilayah yang luas memungkinkan wilayah sumatera utara digunakan untuk pengembangan hortikultura tropis dan sub tropis.

Di Sumatera Utara sebagian besar penduduknya hidup dari usaha pertanian seperti di bidang pangan, perkebunan, perikanan dan hortikultura. Hal itu menyebar di berbagai kabupaten, salah satunya kabupaten Deli Serdang dan dimana salah satu kecamatannya sebagian penduduknya hidup dari usaha pertanian khususnya pertanian tanaman hias. Kabupaten Deli Serdang terdiri dari beberapa kecamatan yang penduduknya hidup dari usaha tanaman hias, diantaranya adalah Kecamatan Tanjung Morawa yang mengusahakan tanaman hias di berbagai desa.

Desa Bangun Sari, merupakan salah satu desa yang letaknya berada di Gg. Madirsan, Kecamatan Tj. Morawa, Kabupaten Deli Serdang, provinsi Sumatera Utara yang jauhnya sekitar 14 km dari Kota Medan. Desa ini dikenal dengan sentra bisnis agribisnis tanaman hiasnya dikarenakan mayoritas kebutuhan ekonomi masyarakatnya penjual bibit tanaman bunga. Di desa tersebut terlihat semua halaman rumah dihiasi banyak pot yang berisi berbagai jenis tanaman yang demikian itu pula desa tersebut dinamakan sebagai “Kampung Bunga”. Selain untuk dijual, warga di desa itu juga memanfaatkan tanaman hias tersebut jadi ladang bisnis yakni menjadikannya sebagai agrowisata. Berkat keberhasilan warga tersebut desa Bangun Sari pun dikenal orang dan dijadikan sebagai salah satu agrowisata yang lagi hits di Kota Medan.

Kawasan “Kampung Bunga” sudah ada sejak tahun 1970-an namun mulai populer di tahun 2000-an, dan sejak tahun 2005 mulai dikenal dengan sebutan daerah wisata bunga sebab daerah tersebut merupakan penghasil bibit-bibit bunga berkualitas. Dimana setiap tahun mengalami peningkatan terlebih saat masa pandemi seperti sekarang ini banyak orang mencoba kegiatan baru saat menghabiskan waktu dirumah dengan memelihara tanaman hias.

Pada awalnya masih sedikit warga yang berjualan, tapi sejak tahun 1990 an sampai dengan sekarang mencapai sekitar 300 an orang penjual tanaman hias, bukan hanya penjual namun pembeli juga terus meningkat dari tahun ke tahun terlebih saat pandemi dan tanaman hias di idolakan kembali. Jenis tanaman nya pun bervariasi dan didominasi oleh tanaman hias Bogenfilla, mawar, beringin, palam, pucuk merah, bunga jarum, asoka dan lain-lain.

Berdasarkan dengan penjelasan di atas, maka inilah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul *KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PENJUAL TANAMAN HIAS DI “KAMPUNG BUNGA” DESA BANGUN SARI KECAMATAN TANJUNG MORAWA (2000-2020)*.

1.2. Identifikasi Masalah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman pengertian masalah yang diteliti, maka perlu di identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Usaha tanaman hias pada saat ini, yang sudah mulai digeluti oleh masyarakat “Kampung Bunga” di Desa Bangun Sari, Tj. Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.
2. Latar belakang Munculnya penjual tanaman hias di “Kampung Bunga” Desa Bangun Sari, Tj. Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.
3. Selain untuk dijual, warga di desa itu juga memanfaatkan tanaman hias tersebut jadi ladang bisnis yakni menjadikannya sebagai agrowisata.
4. Kehidupan sosial ekonomi penjual tanaman hias di “Kampung Bunga” Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa.

1.3. Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana latar belakang munculnya penjual tanaman hias di “Kampung Bunga” Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa?
2. Bagaimana proses produksi tanaman hias di “Kampung Bunga” Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa?
3. Bagaimana proses pemasaran tanaman hias di “Kampung Bunga” Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa?
4. Bagaimana perkembangan kehidupan sosial ekonomi penjual tanam hias di “Kampung Bunga” Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa?
5. Apa strategi dagang yang dibuat penjual tanaman hias tersebut mempertahankan usahanya dalam bersaing dengan penjual yang lain?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang munculnya penjual tanaman hias di “Kampung Bunga” Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa
2. Untuk mengetahui proses produksitanaman hias di “Kampung Bunga” Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa
3. Untuk mengetahui proses pemasaran tanaman hias di “Kampung Bunga” Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa
4. Untuk mengetahui perkembangan kehidupan sosial ekonomi penjual tanam hias di “Kampung Bunga” Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa

5. Untuk mengetahui strategi dagang yang dibuat penjual tanaman hias tersebut mempertahankan usahanya dalam bersaing dengan penjual yang lain.

1.6. Manfaat penelitian

Penelitian yang dilaksanakan pada dasarnya merupakan pemecahan masalah sesuai dengan ruang lingkup yang diteliti, untuk itu diharapkan nantinya penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut;

1. Manfaat Teoritis, yakni yang diperoleh dari penelitian ini dapat berguna menjadi referensi dan memberikan wawasan keilmuan bagi peneliti, memberikan sumbangan konsep-konsep baru yang berkenaan dengan kehidupan sosial ekonomi penjual tanaman hias.
2. Manfaat Praktis, kegunaan praktis dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara langsung maupun tidak langsung dalam praktik kehidupan sehari-hari diantaranya:
 - a. Bagi peneliti, diharapkan semakin memperluas wawasan yang diteliti, sehingga dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kesesuaian fakta lapangan dengan teori yang dipelajari.
 - b. Bagi penjual bunga, membantu memperkenalkan pada masyarakat luas tentang keberadaan penjual tanaman hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa dan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian sejenis dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dari penelitian yang telah ada maupun yang akan dilakukan.

- c. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah ilmu masyarakat tentang kehidupan sosial ekonomi penjual tanaman hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa
- d. Bagi mahasiswa Unimed, menjadi sumber bacaan untuk menambah informasi serta wawasan dan referensi untuk penelitian sejenis.



THE
Character Building
UNIVERSITY